



Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Melalui Inovasi Produk Vas Bunga Bernilai Jual dengan Sentuhan Mutiara dan Diamond Tikar

Developing Student Creativity Through Innovation of Flower Vase Products with Sales Value with a Touch of Pearl and Diamond Mats

Amanda Indah Novia Andri Astuti*, Anggit Dyah Kusumastuti²,

¹⁻² Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Email : amandaindah717@gmail.com¹, anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id²

Article History:

Received: 15 April 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 05 May 2025

Online Available: 28 May 2025

Keywords: Creativity, Innovation, Entrepreneurship, Flower Vase, Handicrafts

Abstract: Creativity and innovation are essential aspects in developing entrepreneurial skills among students, especially in the field of handicrafts that focus on creating high-value products. This community service program aims to enhance the creativity and skills of fourth-semester Business Administration students through training in making simple flower vases decorated with pearl and diamond mat ornaments using wax glue. The method applied is project-based learning combined with a participatory approach, actively involving students in every stage from planning, implementation, to product evaluation. The training results show significant improvements in knowledge about flower vases and product innovation (54.5%), ornament attachment techniques (74.0%), design creativity (63.5%), and product aesthetics (38.3%). Intensive mentoring during practice encouraged students to develop creative designs that are not only visually appealing but also have high market value. This program not only improves students' technical skills and creativity but also fosters the entrepreneurial spirit necessary to face increasingly competitive market challenges. Visual documentation serves as an important medium for evaluation and promotion of innovative student products. In conclusion, this training effectively develops students' creative and innovative potential while opening sustainable and environmentally friendly business opportunities based on handicrafts.

Abstrak

Kreativitas dan inovasi merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam bidang kerajinan tangan yang berorientasi pada pengembangan produk bernilai jual tinggi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis semester 4 melalui pelatihan pembuatan vas bunga sederhana yang dihiasi ornamen mutiara dan diamond tikar menggunakan lem lilin. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pendekatan partisipatif, yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan tentang vas bunga dan inovasi produk sebesar 54,5%, teknik penempelan hiasan sebesar 74,0%, kreativitas desain sebesar 63,5%, serta nilai estetika produk sebesar 38,3%. Pendampingan intensif selama proses praktik mendorong mahasiswa untuk mengembangkan desain kreatif yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi di pasar. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan persaingan pasar yang semakin ketat. Dokumentasi visual kegiatan menjadi media penting dalam evaluasi serta publikasi produk inovatif yang dihasilkan mahasiswa. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam mengembangkan potensi kreatif dan inovatif mahasiswa sekaligus membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Kreativitas, Inovasi, Kewirausahaan, Vas Bunga, Kerajinan Tangan

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan potensi individu dalam menciptakan ide, gagasan, atau produk yang baru, unik, dan bermanfaat, berbeda dari apa yang sudah ada. Menurut penelitian terkini, kreativitas dianggap sebagai aspek penting dalam kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di abad ke-21 (Rahayu et al., 2023). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan menghasilkan hal baru yang muncul dari ide-ide dan konsep yang dimiliki seseorang, yang direalisasikan melalui imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mendorong individu untuk terus belajar dan mencoba berbagai hal baru (Siti Siska Cutikawati, 2024). Fatmawati (2022) menyatakan, Orang yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, kemampuan, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya dan karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, serta konsentrasi dan ketekunan yang luar biasa. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif namun mungkin belum terungkap ke permukaan. Ada banyak faktor yang menyebabkan kreativitas seseorang dapat berkembang atau tidak berkembang dengan baik. Salah satunya adalah faktor intelegensi atau kecerdasan” (hal. 189). Selain itu, Berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan yang sangat penting di abad 21, karena berkontribusi besar dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan inovasi (Adeoye & Jimoh, 2023)

Selain kreativitas, inovasi juga memegang peranan penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh unit yang relevan, berupa perubahan yang mengarah pada perbaikan dalam bidang sosial maupun ekonomi (Kristiawan, 2023). “Inovasi produk merupakan kombinasi siklus yang saling mempengaruhi, bukan hanya sekadar ide, tetapi proses yang mencakup penciptaan, pemasaran, dan pengiriman produk baru yang memenuhi kebutuhan pengguna” (Adelia et al., 2025). Inovasi juga didefinisikan sebagai hasil pemikiran yang mencakup gagasan, barang, peristiwa, atau cara baru yang diterapkan untuk menghasilkan perubahan positif (Maulana & Budiman, 2024). Pohan & Ibrahim (2024) menegaskan bahwa, kreativitas dan inovasi merupakan sumber penting dalam pembentukan daya saing bagi semua organisasi yang peduli terhadap pertumbuhan dan perubahan. Supit et al (2022) menyatakan, "Inovasi adalah penciptaan produk dan layanan baru yang bernilai bagi konsumen dengan cara yang didukung oleh model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan" (hlm. 2098). Selain itu "Inovasi adalah pemahaman tentang ide atau metode baru untuk mencapai

tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di sektor publik maupun ekonomi kreatif" (Anggraeni et al., 2023).

Kemampuan kreativitas mahasiswa di bidang kerajinan tangan dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang fokus pada pengembangan produk inovatif serta memiliki nilai jual di pasar (Amal et al., 2024). Contohnya, pembuatan vas bunga dari bahan bekas seperti sendok plastik dan botol plastik bekas terbukti efektif meningkatkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha mahasiswa, sekaligus mengurangi limbah plastik (Amal et al., 2024). Namun, inovasi penambahan elemen dekoratif seperti mutiara dan diamond tika pada vas bunga sederhana masih jarang ditemukan, padahal hal ini dapat memberikan keunikan dan nilai tambah istimewa pada produk tersebut.

Pemberdayaan generasi muda melalui pembuatan kerajinan tangan berbasis kearifan lokal dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, serta memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya, sekaligus menciptakan peluang bisnis kreatif yang berkelanjutan (Yusniar et al., 2024). Mahasiswa sebagai agen transformasi memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital dan globalisasi saat ini. Dalam dunia kewirausahaan yang terus berkembang, mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi agar mampu menghasilkan produk yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki daya saing tinggi.

Mahasiswa merupakan agen transformasi yang memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat terutama dalam menghadapi sebuah tantangan yang semakin rumit di era digital dan globalisasi saat ini. Dalam dunia kewirausahaan yang terus berkembang ini, mahasiswa terus dituntut untuk memiliki dan terus meningkatkan kemampuan kreativitas serta inovasi agar dapat menghasilkan produk yang tidak hanya menarik dari segi visual, tetapi juga memiliki nilai daya saing yang tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang siap untuk memasuki dunia bisnis harus memperkuat keterampilan kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam menciptakan sebuah produk. Berdasarkan pengamatan, banyak mahasiswa yang masih kurang pengalaman dalam mengembangkan produk kreatif yang memiliki potensi nilai jual yang tinggi. Selain itu, ada kelemahan dalam pengembangan kemampuan berwirausaha serta semangat kreativitas yang menjadi dasar utama dalam bersaing di pasar (Erdiyansyah et al., 2023). Kondisi ini menjadi alasan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan mendorong mahasiswa menciptakan produk inovatif dengan nilai jual tinggi. Meskipun

menggunakan bahan sederhana, produk tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan diharapkan dapat membantu mahasiswa melatih keterampilan menciptakan produk inovatif dan berkelanjutan.

Program ini terfokus pada pembuatan vas bunga sederhana yang dihiasi ornamen mutiara dan diamond tikar yang ditempel menggunakan lem lilin. Pembuatan produk ini tidak hanya diharapkan menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai peluang usaha menjanjikan bagi mahasiswa

2. METODE

Berisi Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Administrasi Bisnis yang berada di semester 4 pada tanggal 22 April 2025, yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan kreativitas dan kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di area kampus atau ruang kelas yang memungkinkan berlangsungnya pelatihan produksi vas bunga yang dihiasi dengan ornamen mutiara dan diamond tikar yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Mahasiswa yang terlibat langsung secara aktif untuk melakukan setiap tahapan, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi sebuah produk yang dihasilkan, ini semua bertujuan agar mahasiswa tidak hanya mendengar dan menerima materi tentang pengembangan kreativitas dan inovasi tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa yang dilakukan secara langsung.

Perencanaan dilakukan secara partisipatif antara tim pengabdian dan mahasiswa sebagai kelompok dampingan. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan penjadwalan kegiatan. Pendekatan partisipatif ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program (Suroso et al., 2020). Selain itu, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki kelompok dampingan, sejalan dengan prinsip Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pemberdayaan dari kekuatan dan aset yang sudah ada dalam komunitas (Sujianto et al., 2024).

Metode yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*projectbased learning*) serta metode partisipatif yang menjadikan mahasiswa sebagai pemain utama dalam inovasi produk. Tahap pelaksanaan yang sudah dirancang meliputi:

- Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan mahasiswa yang akan digunakan untuk praktik pembuatan produk vas bunga,

seperti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu tim juga harus mempersiapkan tempat dan bahan ajar untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan program.

- Tahap Pelatihan dan Pendampingan: Dimana tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan program: Penyampaian materi secara langsung terkait cara membuat dekorasi hiasan pada vas bunga, dan cara penempelan hiasan mutiara menggunakan lem lilin yang benar. Serta, tim pendamping yang mendampingi dan melatih mahasiswa dalam proses pembuatan desain dan inovasi yang kreatif pada produk vas bunga, selain itu, juga membantu mahasiswa jika ada kendala dalam pembuatan produk.
- Evaluasi dan Diskusi Produk: Setelah proses pembuatan atau praktik telah selesai, dilakukan tahap evaluasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembuatan, menilai produk akhir berdasarkan kreativitas, kualitas, dan nilai estetika, serta mengumpulkan umpan balik melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan keterampilan dan kreativitas para peserta.
- Tahap Dokumentasi: Pengambilan gambar selama kegiatan pelatihan untuk bahan evaluasi dan publikasi.

Metode ini menekankan partisipasi mahasiswa yang sangat aktif dalam setiap proses pembuatan produk, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis namun juga mendorong semangat kewirausahaan serta kreativitas yang dapat diterapkan.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengembangan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan produk vas bunga dengan ornamen mutiara diikuti oleh 23 mahasiswa semester 4 dari Program Studi Administrasi Bisnis. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk yang bernilai jual. Pelaksanaan kegiatan memiliki 4 tahap perancangan yang meliputi:

- Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian berhasil menyiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan, termasuk peralatan seperti *Glue gun* dan bahan seperti vas bunga polos atau tanpa hiasan, mutiara, diamond tikar, lem lilin, serta lokasi dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Dengan persiapan yang matang pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan lancar sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan secara optimal.
- Tahapan Pelatihan dan Pendampingan: Tahap utama pelatihan ini berlangsung dengan sangat

antusias. Materi mengenai teknik dekorasi vas bunga dan cara penempelan hiasan menggunakan lem lilin disampaikan secara langsung oleh tim pendamping. Selama praktik berlangsung mahasiswa didampingi secara intensif untuk mengaplikasikan teknik tersebut dan mengembangkan desain kreatif pada produk vas bunga mereka. Pendampingan tersebut juga untuk membantu mahasiswa jika terdapat kendala yang muncul, seperti kesulitan dalam hal penempelan hiasan, proses ini berhasil meningkatkan kemampuan sekaligus kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan sebuah produk yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

- Tahap Evaluasi dan Diskusi Produk: Setelah proses pembuatan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap produk vas bunga yang dihasilkan. Penilaian didasarkan pada kreativitas desain, kualitas pengerjaan, dan nilai estetika produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan dan kreativitas mahasiswa, yang juga didukung oleh data pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta. Diskusi bersama peserta atau mahasiswa dengan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk pengembangan produk yang lebih lanjut.
- Tahapan Dokumentasi: Rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, dokumentasi ini tidak hanya sebagai bahan evaluasi tetapi juga sebagai media publikasi untuk memperkenalkan produk inovatis vas bunga yang dikembangkan oleh mahasiswa.

Tabel. 1 Hasil Pretest dan Posttest

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang vas bunga dan inovasi produk	55	85	54,5 %
2	Tahap pengerjaan atau teknik penempelan hiasan	50	87	74,0 %
3	Kreativitas dalam desain	52	85	63,5 %
4	Nilai estetika Produk	60	83	38,3 %

Penjelasan Singkat;

- Nilai rata-rata pretest pada aspek pengetahuan tentang vas bunga dan inovasi produk adalah 55, yang meningkat menjadi 85 pada posttest dengan peningkatan sebesar 54,5 %.
- Nilai rata-rata pretest pada aspek Tahap pengerjaan atau teknik penempelan hiasan adalah 50 meningkat menjadi 87 pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 74,0 %.

- Nilai rata-rata pretest pada aspek Kreativitas dalam desain adalah 52 menjadi 85 dengan presentase 63,5 %.
- Nilai rata-rata posttest pada aspek Nilai estetika Produk adalah 60 meningkat menjadi 83 pada posttest dengan peningkatan sebesar 38,3 %.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pembuatan vas bunga dengan ornamen mutiara dan diamond tikar memberikan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan keterampilan dan kreativitas mahasiswa. Data dari pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan di seluruh aspek penilaian menegaskan keberhasilan metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan partisipatif dalam program ini.

Diskusi yang selanjutnya akan menjelaskan arti dari hasil tersebut dalam konteks pengembangan inovasi dan kewirausahaan mahasiswa serta hubungannya dengan literatur tersebut.

- Peningkatan Peningkatan tentang Vas Bunga dan Inovasi Produk

Peningkatan nilai rata-rata dari 55 menjadi 85 (54,5%) pada aspek pengetahuan menandakan bahwa pelatihan ini berhasil memperluas wawasan mahasiswa mengenai konsep dasar vas bunga dan pentingnya inovasi dalam pengembangan produk. Tetapi pengetahuan yang diperoleh mahasiswa bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam proses produksi sehingga lebih memperkuat pemahaman mereka. Peningkatan Teknik Penempelan Hiasan

- Peningkatan Kreativitas dalam Desain

Aspek teknik penempelan hiasan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 74,0%, dari nilai 50 menjadi 87. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang fokus pada praktik langsung dan bimbingan yang intensif sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa. Penggunaan teknik penempelan yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa ornamen seperti mutiara dan diamond tikar terpasang dengan kuat dan rapi, sehingga mutu serta ketahanan produk kerajinan dapat terjaga dengan baik. Penelitian oleh putra dan Wulandari (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dalam kerajinan tangan memberikan pengalaman belajar yang efektif, di mana peserta dapat mengasah keterampilan motorik halus dan teknik pengerjaan secara

optimal.

– Peningkatan Nilai Estetika Produk

Kenaikan kemampuan kreatif mahasiswa dalam merancang vas bunga mencapai 63,5%, dari skor 52 menjadi 85, menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga secara proaktif mendorong mahasiswa untuk merumuskan ide-ide baru yang inovatif dan kreatif. Pemanfaatan ornamen mutiara dan diamond tikar sebagai elemen hias memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencoba berbagai bentuk, warna, dan pola, yang hasilnya adalah desain produk yang memikat dan berbeda dari vas bunga biasa.

– Peningkatan Nilai Estetik Produk

Nilai estetika dari produk mengalami kenaikan dari 60 menjadi 83, yang mencerminkan persentase peningkatan sebesar 38,3%. Walaupun pertumbuhan ini lebih sedikit dibandingkan aspek lainnya, tetap terlihat adanya kemajuan penting dalam kualitas visual dari vas bunga. Tambahan ornamen seperti mutiara belah dan diamond tikar memberikan elemen estetika yang memperindah tampilan vas bunga sederhana menjadi lebih menarik serta meningkatkan nilai jualnya.

Pelatihan ini tidak hanya berhasil mengembangkan kemampuan teknis dan daya cipta mahasiswa, namun juga membangun semangat kewirausahaan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam sektor bisnis kreatif. Dengan partisipasi yang sangat aktif dari mahasiswa di setiap fase proses, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian produk, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman mereka mengenai siklus inovasi produk.

Dalam pelaksanaan program pelatihan pembuatan vas bunga dengan ornamen mutiara dan diamond tikar, dokumentasi visual berupa gambar tahapan pembuatan memegang peran yang penting dalam media pembelajaran dan evaluasi. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 hingga Gambar 3 (lampiran / dokumen pendukung), setiap tahap mulai dari persiapan bahan, penempelan ornamen menggunakan lem lilin, hingga finishing produk.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pembuatan dekorasi hiasan vas bunga dari mutiara dan diamond tikar. Kegiatan ini dilakukan bersama Mahasiswa Administrasi Bisnis semester 4.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Pengenalan Pengetahuan tentang vas bunga dan inovasi



Gambar 2. Foto Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 3. Penempelan Hiasan

Pada gambar 3 adalah melakukan penempelan ornamen diamond tikar sebagai elemen dekoratif tambahan pada vas bunga. Proses ini dimulai dengan pemilihan pola dan penempatan ornamen yang estetis, kemudian dilakukan penempelan menggunakan lem lilin secara hati-hati agar hiasan menempel dengan kuat dan rapi.

5. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan vas bunga sederhana dengan ornamen mutiara dan diamond tikar menggunakan lem lilin berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, dan semangat kewirausahaan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis semester 4. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan tentang vas bunga dan inovasi produk (54,5%), teknik penempelan hiasan (74,0%), kreativitas desain (63,5%), serta nilai estetika produk (38,3%). Pendampingan intensif selama praktik mendorong mahasiswa mengembangkan desain kreatif yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai jual tinggi di pasar. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan yang sangat penting dalam

menghadapi persaingan pasar yang ketat. Dokumentasi visual kegiatan menjadi media evaluasi dan publikasi produk inovatif mahasiswa. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam mengembangkan potensi kreatif dan inovatif mahasiswa sekaligus membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan bantuan selama berlangsungnya program pengabdian masyarakat ini. Kami menghargai partisipasi yang penuh semangat dari mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis semester 4 yang aktif mengikuti pelatihan dalam membuat vas bunga dengan ornamen mutiara belah dan diamond tikar. Penulis berharap hasil dari pengabdian ini dapat memberikan keuntungan bagi pengembangan kreativitas dan kewirausahaan mahasiswa serta menjadi kontribusi yang baik bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, D., Warganegara, T. L. P., & Sari, W. P. (2025). Pengaruh inovasi produk dan harga terhadap keputusan pembelian Dikromoshop Bandar Lampung. *ECo-Buss*, 7(3), 1829–1840. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2064>
- Adeoye, M. A., & Jimoh, H. A. (2023). Problem-solving skills among 21st-century learners toward creativity and innovation ideas. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 52–58. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.62708>
- Amal, C. U., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). VABOSETIK (vas bunga dari botol dan sendok plastik) sebagai upaya peningkatan UMKM di wilayah Indonesia dengan nilai ekonomis barang bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84–91.
- Anggraeni, D., Christanti, S. A., Sirait, H., & Heningtyas, O. S. (2023). Strategi pengembangan inovasi dan teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas UMKM pasca pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9).
- Erdiyansyah, Buntuang, P. C. D., & Idris. (2023). Coaching program kreativitas mahasiswa bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Community Development Journal*, 4(2), 5133–5137.
- Fatmawati. (2022). Kreativitas dan intelegensi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 188–195.

- Kristiawan, M. (2023). *Landasan teori inovasi*. IAIN.
- Maulana, R., & Budiman, N. (2024). Inovasi pendidikan dan peranannya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3745–3753. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7014>
- Pohan, M. K. C., & Ibrahim, H. (2024). Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keputusan pembelian konsumen dalam bisnis internasional. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 313–319. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1854>
- Rahayu, N., Putri, H. S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreatifitas dan inovasi pembelajaran dalam pengembangan kreatifitas melalui imajinasi, musik, dan bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 89–96. <http://jurnaledukasia.org>
- Siska Cutikawati, S. (2024). Implementasi program P5 dalam mengembangkan kreativitas siswa sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 236–244. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1149>
- Sujianto, Adiando, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). [Artikel berjudul 4593-Article Text-35028-2-10-20250329]. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Supit, A. D., Tawas, H. N., & Djemly, W. (2022). Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan kinerja pemasaran sebagai variabel intervening di Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 10, 2096–2108.
- Suroso, A., Ilmu, D., Sosial, K., Raya, J. M., Cina, P., Beji, K., Depok, K., & Barat, J. (2020). Perencanaan partisipatif pembangunan Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Ety Rahayu. *Cakrawala Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2). <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>
- Yusniar, Sari, C. P. M., & Yunina. (2024). Pemberdayaan generasi muda. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(2).